

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku *Republik #Jancukers* ditulis oleh Sujiwo Tejo dengan menggunakan banyak bahasa (multilingual), yaitu bahasa Indonesia, bahasa Asing, dan bahasa Daerah. Hal ini menimbulkan gejala alih kode dan campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo sebagai penulis buku *Republik #Jancukers*. Di buku ini juga terdapat variasi idiolek Sujiwo Tejo yang menunjukkan ciri khas berbahasanya. Keadaan ini menarik untuk diteliti dengan kajian sosiolinguistik.

Buku *Republik #Jancukers* ini merupakan kumpulan esai ilmiah populer berisi kritik sosial masyarakat Indonesia. Menurut Oetama (Tejo, 2012, hlm. vii) kata *jancuk* mirip dengan kata *sialan* dalam bahasa Indonesia pada umumnya atau *trembelane* dalam bahasa Jawa Tengah.

Kata *cuk* dalam *Kamus Bausastra* memiliki arti *thole* atau anak laki-laki. Kata *cuk* kemudian berubah menjadi *jancuk*. Pada kamus *online* Universitas Gajah Mada (UGM) kata *jancuk* memiliki arti sialan, keparat, brengsek (ungkapan perkataan umpatan untuk mengekspresikan kekecewaan atau bisa juga digunakan untuk mengungkapkan ekspresi keheranan atas suatu hal yang luar biasa), sedangkan kata *jancukan* bermakna bersetubuh.

Pada awalnya memang kata *jancuk* digunakan sebagai perkataan umpatan karena merujuk pada makna yang kotor atau tidak sopan. Namun, saat ini kata *jancuk* mengalami perluasan makna dan menjadi simbol keakraban serta keterbukaan dalam pergaulan. Hal ini sejalan dengan Tejo (2012, hlm. ix), yang mengatakan bahwa *jancuk* atau biasa disebut *cuk* seperti pisau, dengan niat tak

tulus ia dapat menyakiti, tapi dengan kehendak untuk akrab, kehendak untuk hangat sekaligus cair dalam menggalang pergaulan, *jancuk* laksana pisau bagi orang memasak.

Sementara itu, Tejo mendefinisikan Republik Jancukers adalah imajinasi tentang tata pergaulan yang dibangun oleh kehendak dasar untuk berakrab-akrab ria satu sama lain, laki-perempuan, tua-muda, terdidik secara formal maupun tidak, semuanya.

Dilihat dari judul bukunya, *Republik #Jancukers* dianalogikan sebagai Republik Indonesia dengan segala khayalan penulis. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata republik yang merujuk pada bentuk pemerintahan Indonesia, yaitu republik dan dikepalai seorang presiden. Demikian juga dengan komunitas Jancukers, Sujiwo Tejo menjabat sebagai presiden. Sementara itu, *#Jancukers* bermakna keterbukaan dan keakraban. Penulisan *#Jancukers* pada judul buku menggunakan tanda pagar, tanda pagar seperti ini erat kaitannya dalam dunia media sosial, salah satunya adalah *twitter*. Tanda pagar ini disebut *hash tag*. Simbol (#) atau *hash tag* digunakan untuk menandai kata kunci atau topik di *tweet*. *Hash tag* dibuat secara organis oleh pengguna *twitter* sebagai cara menggolongkan pesan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa buku *Republik #Jancukers* sebenarnya adalah media yang digunakan oleh Sujiwo Tejo untuk menyampaikan umpatan atau kritik terhadap kehidupan Republik Indonesia dengan cara yang akrab dan terbuka.

Secara umum bahasa memiliki fungsi yang sangat beragam, bergantung dari sudut pandang yang digunakan. Menurut Wardhaugh (Chaer dan Agustina, 2010, hlm. 15) fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Namun, fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar, yang menurut

Kinneavy (Chaer dan Agustina, 2010, hlm. 15) disebut *expression, information, exploration, persuasion, dan entertainment*.

Menurut Fasold (Chaer dan Agustina, 2010, hlm. 153) hal pertama yang terbayang bila kita memikirkan bahasa adalah “bahasa keseluruhan” (*whole languages*) di mana kita membayangkan seseorang dalam masyarakat bilingual atau multilingual berbicara dua bahasa atau lebih dan harus memilih mana yang harus digunakan. Dalam hal memilih ini ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan. Pertama, dengan melakukan alih kode (*code switching*). Kedua, dengan melakukan campur kode (*code mixing*). Ketiga, dengan memilih satu variasi dari bahasa yang sama (*intra language variation*).

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode pernah dilakukan oleh Mulyani (2010), penelitian ini membahas alih kode dan campur kode dalam novel *Jomblo Sebuah Komedi Cinta*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) wujud alih kode yang ditemukan, yaitu: (a) alih kode antarkalimat 57,5%; (b) alih kode intrakalimat 22,5%; dan (c) alih kode akhir kalimat 20%. (2) wujud campur kode yang ditemukan, yaitu: (a) unsur kata 70,72%; (b) unsur frasa 24,32%; (c) unsur perulangan kata 2,16%; dan (d) unsur klausa 3,24%. (3) makna alih kode yang ditemukan, yaitu memberikan penjelasan, menunggu, ajakan, memuji, mengungkapkan kebingungan, alasan, harapan, mencari perhatian, dan ungkapan perasaan. (4) makna campur kode yang ditemukan, yaitu memberikan informasi, memberikan penjelasan, mengungkapkan kekesalan, mengejek, mengungkapkan rasa ingin tahu, mengungkapkan kebingungan, memberikan alasan, memberikan saran, merayu, dan mengungkapkan rasa tidak percaya.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Sulistianti (2011), penelitian ini membahas penggunaan alih kode dan campur kode dalam bahasa siaran radio *Ninetyiners* Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) wujud alih kode berupa alih bahasa sebanyak 100 data dan alih tingkat tutur

Happy Rizky Kurniasih, 2014

**ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO
DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak tiga data; (2) jenis alih kode berupa perpindahan metaforis sebanyak 50 data, perpindahan situasional sebanyak 37 data, dan perpindahan percakapan 16 data; (3) faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu terpengaruh oleh mitra tutur, bermaksud mengejek, perubahan situasi, perubahan topik pembicaraan, memberikan penegasan, tingkat keakraban, perasaan kesal, perasaan bersalah, perbedaan mitra tutur, dan bermaksud bergurau; (4) wujud campur kode terdiri dari penyisipan unsur berupa kata sebanyak 84 data, frasa 29 data, reduplikasi sebanyak 11 data, idiom sebanyak dua data, dan klausa sebanyak 17 data.

Sementara itu, posisi penelitian ini mendeskripsikan alih kode dan campur kode dengan aspek analisis: bentuk lingual, wujud, jenis, dan makna. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini juga mendeskripsikan variasi idiolek Sujiwo Tejo dengan aspek analisis makna kontekstual.

Penjelasan singkat mengenai fenomena sosiolinguistik yang akan dianalisis adalah sebagai berikut. Berikut adalah contoh peristiwa alih kode, misalnya pada kalimat: cermin yang nonragawi itu harus demikian, sehingga siapapun yang berkaca jadi tahu apakah dirinya sekadar menjadikan *agomo ageming aji ... sinandang nggo nyenyanding naliko dong semo....*

Sementara itu contoh peristiwa campur kode, misalnya pada kalimat: sumpah jabatannya dinaungi oleh payung *umbrella girl*; koruptor-koruptor baru yang lebih *fresh*; agar *government* memberikan kesempatan yang sama pula pada warga Tiongkok. Selain itu terdapat contoh lain yang merupakan variasi idiolek Sujiwo Tejo yang menunjukkan ciri khas berbahasanya, misalnya pada kalimat berikut: bisa jadi suatu saat dasar negara itu adalah *Pancasimpuh*, saking tekuk lututnya kita pada seluruh kekuatan asing; akan lenyap sudah NKRI, yaitu *Negara Kesatuan Retweet Indonesia*; mungkin motivator bisa juga merakyat asal sebutannya diubah menjadi *motivancuk*.

Happy Rizky Kurniasih, 2014

**ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO
DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alih kode yang dilakukan Sujiwo Tejo biasanya memungut penggalan tembang berbahasa Jawa yang berisi nasihat, sedangkan campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo tidak hanya berasal dari bahasa Daerah saja tetapi dari bahasa Asing. Sementara itu, variasi idiolek Sujiwo Tejo memunculkan kata-kata baru yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga hanya dapat dianalisis berdasarkan makna kontekstualnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis buku *Republik #Jancukers* karya Sujiwo Tejo. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menambah atau menghasilkan penelitian dalam bidang sosiolinguistik khususnya dalam bahasan alih kode, campur kode, dan variasi idiolek.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan masalah penelitian yang meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun uraian masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat gejala sosiolinguistik berupa alih kode dan campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo sebagai penulis buku *Republik #Jancukers*.
- 2) Adanya variasi idiolek Sujiwo Tejo yang menunjukkan ciri khas berbahasanya.
- 3) Fungsi bahasa dari peristiwa alih kode, campur kode, dan variasi idiolek Sujiwo Tejo.

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti akan menguraikan batasan masalah. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini hanya mengupas beberapa hal berikut.

- 1) Analisis alih kode dan campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo hanya meliputi aspek: bentuk lingual, wujud, bentuk, dan makna.
- 2) Analisis variasi idiolek Sujiwo Tejo hanya meliputi aspek makna kontekstual.
- 3) Pendeskripsian fungsi bahasa berdasarkan teori Holmes dari peristiwa alih kode, campur kode, dan variasi idiolek Sujiwo Tejo sebagai penulis buku *Republik #Jancukers*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana alih kode yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*?
- 2) Bagaimana campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*?
- 3) Bagaimana variasi idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*?
- 4) Bagaimana fungsi bahasa dari peristiwa alih kode, campur kode, dan variasi idiolek dalam buku *Republik #Jancukers*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) alih kode yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*;
- 2) campur kode yang dilakukan Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*;

Happy Rizky Kurniasih, 2014

**ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO
DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) variasi idiolek Sujiwo Tejo dalam buku *Republik #Jancukers*;
- 4) fungsi bahasa dari peristiwa alih kode, campur kode, dan variasi idiolek dalam buku *Republik #Jancukers*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ialah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai alih kode, campur kode, dan variasi idiolek yang dilakukan Sujiwo Tejo sebagai penulis buku *Republik #Jancukers*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan di bawah dengan maksud untuk:

- 1) menambah wawasan kebahasaan dan perbendaharaan kata dari berbagai bahasa;
- 2) menjadi tuntunan dan bahan perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah atau penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi

Sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun ringkasan struktur organisasi skripsi dari bab I hingga bab V. Dalam bab I, peneliti menguraikan latar belakang, masalah (identifikasi masalah, batasan

Happy Rizky Kurniasih, 2014

*ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN IDIOLEK SUJIWO TEJO
DALAM BUKU REPUBLIK #JANCUKERS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi.

Dalam bab II, peneliti menguraikan landasan teoretis yang memaparkan aspek-aspek sebagai berikut: (1) sosiolinguistik; (2) biligualisme; (3) alih kode; (4) campur kode; (5) variasi idiolek; (6) bentuk lingual; (7) makna; (8) fungsi bahasa; dan (9) karya ilmiah populer.

Dalam bab III, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode tersebut meliputi (1) pendekatan penelitian, (2) sumber data dan korpus, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik pengolahan data, (5) instrumen penelitian, (6) contoh analisis data, (7) definisi operasional, dan (8) alur penelitian.

Dalam bab IV, peneliti memaparkan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan alih kode, campur kode, variasi idiolek, dan fungsi bahasa yang sudah didapatkan. Pada bab V disajikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya serta rekomendasi yang dianggap perlu demi perbaikan penelitian.